

# **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN *AUDIOVISUAL* TERHADAP UPAYA PENATALAKSANAAN HIPERTENSI DI DUSUN SIMOWAU DESA KETAPANGKUNING KECAMATAN NGUSIKAN KABUPATEN JOMBANG**

Putri Nur Irsyadiyah<sup>1</sup>, Rina Nur Hidayati, M.Kep, Sp.Kep Kom<sup>2</sup>,

Dr. Faisal Ibnu, S.Kep. Ns., M.Kes<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Bina sehat PPNI Mojokerto

<sup>2</sup>Dosen Keperawatan Komunitas Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto

<sup>3</sup>Dosen Keperawatan Komunitas Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto

Email : [putrinurirsyadiyah@gmail.com](mailto:putrinurirsyadiyah@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Hipertensi masih menjadi masalah pada saat ini biasanya peningkatan hipertensi berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pemberian pendidikan kesehatan media yang tepat seperti menggunakan *audiovisual*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan *audiovisual* terhadap upaya penatalaksanaan hipertensi di Dusun Simowau Desa Ketapangkuning kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. Desain penelitian yang digunakan adalah Pra eksperimen dengan pendekatan *one grup pre test and post test design*. Variabel penelitian ini yaitu Pendidikan Kesehatan dengan *audiovisual* adalah variabel independen dan upaya penatalaksanaan hipertensi merupakan variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh penderita hipertensi sebanyak 113 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 109 responden. Instrumen penelitian ini adalah satuan acara penyuluhan penatalaksanaan hipertensi dan kuesioner tentang upaya penatalaksanaan hipertensi. Berdasarkan hasil analisis uji *wilcoxon signed rank test* didapatkan bahwa nilai *p value* = 0,000 dan  $\alpha = 0,05$  maka hal ini menunjukkan  $p < \alpha$  yang berarti penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan *audiovisual* terhadap upaya penatalaksanaan hipertensi. Pendidikan kesehatan menggunakan *audiovisual* dapat meningkatkan upaya penatalaksanaan hipertensi disebabkan responden telah diberikan pendidikan kesehatan melalui *audiovisual* media ini dianggap menarik dan lebih efektif karena melibatkan dua indra yaitu indra penglihatan dan pendengaran yang bisa memaksimalkan penerimaan informasi.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, *Audiovisual*, Penatalaksanaan Hipertensi

## PENDAHULUAN

Peningkatan hipertensi masih menjadi masalah pada saat ini biasanya peningkatan hipertensi berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Sebagian besar proporsi yang muncul pada kasus kekambuhan hipertensi yaitu pada masyarakat yang memiliki tindakan upaya penatalaksanaan yang kurang dan memiliki tingkat pengetahuan yang rendah (Masruroh et al., 2019). Gejala Hipertensi seperti pusing, gangguan penglihatan juga dapat muncul saat tekanan darah sudah mencapai angka tertentu (Noorhidayah & Octaviana, 2020).

Menurut hasil laporan Badan Kesehatan Dunia (WHO) Hampir 1 milyar orang diseluruh dunia memiliki hipertensi. Hipertensi adalah salah satu penyebab utama kematian dini diseluruh dunia. Di tahun 2020 sekitar 1,56 miliar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi. Hipertensi membunuh hampir 8 miliar orang setiap tahun didunia dan hampir 1,5 juta orang setiap tahunnya di kawasan Asia menderita hipertensi (WHO, 2018).

Secara nasional hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan hipertensi sebesar 34,11%. Prevalensi hipertensi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (31,34%). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (34,43%) dibandingkan dengan perdesaan (33,72%). Prevalensi semakin meningkat seiring dengan penambahan umur. (Kemenkes RI, 2019). Di Indonesia prevalensi hipertensi sebesar 34,1%, Hipertensi Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2018 persentase hipertensi sebesar 13,47% atau sekitar 935.736 penduduk, dengan proporsi laki-laki sebesar 13,78% (387.913 penduduk) dan perempuan sebesar 13.25% (547.823 penduduk) (Riskesdas, 2018). Presentase hipertensi pada tahun 2019 di Provinsi Jawa Timur,

sebesar 22.71% atau sekitar 2.360.592 penduduk, dengan proporsi laki-laki sebesar 18.99% (808.009 penduduk) dan perempuan sebesar 18.76% (1.146.412 penduduk) (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2019).

Menurut data di pelayanan Puskesmas di seluruh kabupaten Jombang pada tahun 2019, hasil cakupan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar menurut Puskesmas di Kabupaten Jombang tahun 2019 yaitu 109.251 orang penderita hipertensi, dari jumlah penderita hipertensi 372.445 orang (Subandriyah, 2019). Berdasarkan data pelayanan di Puskesmas Keboan, kecamatan Ngusikan menempati urutan ke 8, dengan presentase penderita hipertensi di pelayanan kesehatan Puskesmas Keboan di Kecamatan Ngusikan tahun 2020 yaitu sebesar 3355 penderita hipertensi. Selain itu pula Desa Ketapangkuning dengan angka kejadian hipertensi dengan jumlah total mencapai 490 orang dan di Dusun Simowau mencapai 113 penderita hipertensi.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 10 pasien Hipertensi di Desa Ketapangkuning pada tanggal 30 Januari 2020. Menunjukkan bahwa terkaji sebanyak 10 orang pasien hipertensi yang telah saya wawancarai mengatakan tidak berolahraga secara teratur untuk mengontrol tekanan darah, sebanyak 8 (80%) orang mengatakan tidak minum obat anti hipertensi secara teratur jika tekanan darah tinggi mengalami kekambuhan, kemudian 5 (50%) dari 6 responden laki-laki mengatakan bahwa ia selalu merokok, 7 (70%) orang mengatakan mengalami kekambuhan hipertensi 3 bulan terakhir ini, dan terkaji 10 (100%) responden dengan hipertensi mengatakan mereka belum pernah mendapatkan penyuluhan hipertensi dengan menggunakan video.

Tingginya angka kejadian hipertensi disebabkan oleh banyak faktor, misalnya

masyarakat sudah mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi, namun belum ada tindakan pengendalian yang dilakukan, bahkan masyarakat tidak mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi. Hal ini disebabkan oleh faktor – faktor yang mempengaruhi pengenalan masalah kesehatan yang dialami, misalnya klien tidak menyadari perubahan yang dialami dirinya sendiri yang mengalami hipertensi seperti sakit kepala, dan mengingatkan untuk mengatur pola makan sesuai dengan diet hipertensi (Utomo et al., 2013). Kurangnya tindakan akan penatalaksanaan penyakit hipertensi, maka akan menambah jumlah penderita hipertensi. Jika tekanan darah selalu tinggi maka akan menimbulkan kerusakan beberapa organ tubuh misalkan pada jantung dan ginjal (Noorhidayah & Octaviana, 2020). Penelitian (Masruroh et al., 2019) menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan salah satu media terhadap pengetahuan tentang pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi.. Setelah mendapat pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan dan kemampuan upaya penatalaksanaan hipertensi lebih tinggi daripada pengetahuan dan kemampuan sebelum penggunaan media audiovisual dalam pendidikan kesehatan. (Setyawan & Ismahmudi, 2018).

Usaha penatalaksanaan hipertensi dilakukan dengan meningkatkan tindakan, dengan edukasi kesehatan serta didukung dengan media promosi kesehatan Media Cetak (booklet, leaflet, flyer, flipchart, rubric, poster, ppt dll), Media elektronik (Televisi, Radio, video, slide, dan film strip), Media papan (Billboard). Dalam melakukan upaya penatalaksanaan hipertensi hal yang bisa dilakukan melalui diet rendah garam, manajemen stres, manajemen berat badan, olahraga, pola istirahat tidur, minum obat teratur serta pengecekan tekanan darah setiap satu bulan sekali sebagai bentuk penatalaksanaan.

Pendidikan kesehatan ini dapat membantu pasien untuk mencegah terjadinya komplikasi dan mengurangi kecacatan serta mencapai kualitas hidup yang lebih baik. (Suratun Haryono, 2018).

## **Tujuan Umum**

Membuktikan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Upaya Penatalaksanaan Hipertensi Di Dusun Simowau Desa Ketapangkuning Kab Jombang

## **Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Upaya Penatalaksanaan Hipertensi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Upaya Penatalaksanaan Pada Pasien Hipertensi Di Dusun Simowau Desa Ketapangkuning Kabupaten Jombang.
2. Mengidentifikasi Upaya Penatalaksanaan Hipertensi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Upaya Penatalaksanaan Hipertensi Di Dusun Simowau Desa Ketapangkuning Kabupaten Jombang.
3. Menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Upaya Penatalaksanaan Hipertensi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audiovisual Di Dusun Simowau Desa Ketapangkuning Kabupaten Jombang.

## **Metode Penelitian**

Desain yang digunakan adalah *Pra Eksperimen* dengan pendekatan *one grup pre test and post test design*.

Populasi yang digunakan peneliti adalah seluruh penderita hipertensi tahun 2021 di dusun Simowau desa Ketapangkuning Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang

sejumlah 113 orang. Teknik sampling yang digunakan *non probability sampling*.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive sampling* suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sebanyak 109 orang. Karena sebanyak 1 orang tidak termasuk kedalam kriteria Inklusi yang umur responden diatas 65 tahun, 1 orang mengalami gangguan membaca/buta huruf, dan 2 orang tidak hadir pada saat acara penyuluhan berlangsung

Instrument dalam penelitian ini menggunakan SAP, Video, dan kuisioner upaya penatalaksanaan hipertensi berjumlah 10 pernyataan. Peneliti melakukan uji coba kuisioner terlebih dahulu agar diketahui validitas dan realibilitas instrument.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 April-17 April 2021

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 10 April-17 April 2021 terhadap 109 responden, didapatkan hasil sebagai berikut

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernah mendapatkan Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual Di Dusun Simowau Desa Ketapangkuning Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang Pada Bulan April 2021**

NO	PERNAH TIDAK	FREKUENSI	%
1	Ya	26	23,9
2	Tidak	83	76,1
<b>Jumlah</b>		<b>109</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data primer tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh bahwa hampir seluruh responden

belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui Audiovisual sebanyak 83 responden (76,1%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan upaya penatalaksanaan hipertensi di Dusun Simowau Desa Ketapangkuning Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang pada bulan April 2021**

No	Upaya penatalaksanaan	Frekuensi	%
1	Baik	7	6,4
2	Cukup Baik	25	22,9
3	Kurang Baik	55	50,5
4	Tidak Baik	22	20,2
<b>Jumlah</b>		<b>109</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data primer tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan *audiovisual* diperoleh bahwa sebagian kecil responden memiliki upaya penatalaksanaan tidak baik sebanyak 22 orang (20,2%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi sesudah diberikan pendidikan kesehatan upaya penatalaksanaan hipertensi di Dusun Simowau Desa Ketapangkuning Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang pada bulan April 2021**

No	Upaya Penatalaksanaan	Frekuensi	%
1	Baik	95	87,2
2	Cukup Baik	12	11,0
3	Kurang Baik	2	1,8
4	Tidak Baik	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>109</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data primer tahun 2021.

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan *audiovisual* diperoleh hampir seluruh responden

hipertensi memiliki upaya penatalaksanaan baik sebanyak 95 orang (87,2%).

**Tabel Error!** No text of specified style in document. **Hasil Uji Wilcoxon**

		N	pvalue	Z
Posttest- Pretest	Negative Ranks	0		
	Positive Ranks	99	0,000	-8,834
	Ties	10		
	Total	109		

Sumber: Data primer tahun (2021)

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil bahwa terdapat peningkatan tindakan upaya penatalaksanaan hipertensi dari sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan sebanyak 99 responden dan responden yang memiliki upaya penatalaksanaan tetap terdapat 10 responden Hasil uji statistic *Wilcoxon Signen Rank Test* diperoleh nilai *P Value*  $0.000 < \alpha = 0,005$  disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui audiovisual terhadap upaya penatalaksanaan hipertensi.

## PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Upaya penatalaksanaan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan hipertensi di dusun Simowau Desa Ketapangkuning Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Simowau Desa Ketapangkuning pada pasien hipertensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan, upaya penatalaksanaan hipertensi didapatkan hasil sebagian kecil responden memiliki upaya penatalaksanaan tidak baik sebanyak 22 orang (20,2%), 55 orang (50,5%) memiliki upaya penatalaksanaan

kurang baik, 25 orang (22,9%) memiliki upaya penatalaksanaan cukup baik, dan 7 orang (6,4%) memiliki upaya penatalaksanaan baik. Upaya penatalaksanaan hipertensi merupakan salah satu cara melakukan pengendalian hipertensi yang dapat mempengaruhi klien hipertensi untuk menjaga tekanan darah dalam kondisi yang stabil. Peningkatan upaya penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan, konseling oleh petugas kesehatan dan melibatkan klien dan keluarga dalam proses pengambilan keputusan terkait perawatan pada dirinya. (Rahmandar et al., 2020). Sesuai dengan teory Faktor informasi ataupun media massa dapat mempengaruhi tindakan penderitahipertensi tentang upaya penatalaksanaan hipertensi, dimana dalam penyampaian informasi melalui media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang (Masruroh et al., 2019). Penggunaan media audiovisual dalam pendidikan kesehatan sangat mempengaruhi karena media bisa mempengaruhi pengetahuan, sikap dan tindakan responden. Pada hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui audiovisual sesuai dengan hasil kuisioner responden ditinjau dari data umum responden tersebut belum pernah mendapatkan informasi tentang upaya penatalaksanaan hipertensi Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa tingkat tindakan upaya penatalaksanaan hipertensi responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual tidak baik sebanyak 22 responden (20,2%). Sesuai dengan

hasil kuisioner responden ditinjau dari segi data umum, responden belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui Audiovisual tentang upaya penatalaksanaan hipertensi dengan hasil prosentase sebanyak (76,1%) dengan jumlah 83 responden. Sesuai dengan teori Astutik (2013) jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, namun mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar dan majalah dan lain-lain, maka hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Hal ini informasi tentang upaya penatalaksanaan hipertensi dari 22 responden tersebut kurang sehingga upaya penatalaksanaan responden tersebut dalam kategori tidak baik. Selanjutnya yang memiliki upaya penatalaksanaan hipertensi responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual kurang baik sebanyak 55 orang (50,5%).. Tindakan penatalaksanaan seharusnya dimiliki oleh pasien karena pasien adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap terkontrolnya tekanan darah. Berdasarkan konsep tersebut, faktor penatalaksanaan hipertensi kemungkinan mempunyai hubungan dengan terkontrolnya hipertensi.. Peneliti berasumsi bahwa kurangnya tindakan responden tentang hipertensi disebabkan karena responden masih kurang dalam memperoleh informasi. Semakin sering seseorang terpapar oleh informasi tentang upaya penatalaksanaan hipertensi, maka tindakan tentang penyakit atau kesehatan juga akan meningkat,

dimana sumber informasi itu penting untuk menambah wawasan ataupun pengetahuan bagi seseorang. Upaya dalam meningkatkan tindakan penatalaksanaan hipertensi salah satunya dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan

## **2. Tingkat upaya penatalaksanaan hipertensi responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan hipertensi di Dusun Simowau Desa Ketapangkuning Kabupaten Jombang (*pre test*)**

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat tindakan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yang memiliki tindakan baik yaitu 95 orang (87,2), yang memiliki tindakan cukup baik 12 orang (11,0), tindakan yang kurang baik 2 orang (1,8), dan yang memiliki tindakan tidak baik 0 orang. Dapat disimpulkan bahwa tindakan meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan. Perubahan peningkatan tindakan dapat terjadi apabila responden dapat merespon stimulus yang diberikan melalui pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* (Masrurroh et al., 2019).

Hasil penelitian yang didapatkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui *audiovisual* terhadap upaya penatalaksanaan hipertensi yang menggunakan instrument berupa kuisioner yang terdiri dari 5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif menunjukkan bahwa responden memberikan pernyataan positif dengan kategori, menunjukkan bahwa rata-rata responden memberikan pernyataan positif pada kategori biasa jogging/senam/jalan kaki untuk mendapatkan berat badan yang ideal, dan selalu meluangkan waktu untuk

istirahat walau pun pekerjaan menumpuk.

Hasil pernyataan negative rata-rata responden memberikan pernyataan pada kategori ya adanya peningkatan upaya penatalaksanaan hipertensi menjadi kategori tidak pada aspek mengalami susah tidur >2 kali dalam seminggu. Adanya informasi baru yang didapatkan responden tentang pencegahan komplikasi hipertensi memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan.. Pendidikan kesehatan secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat. Dengan demikian peneliti menguraikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui *audiovisual* mampu meningkatkan tindakan masyarakat tentang penatalaksanaan hipertensi. Pemberian pendidikan hipertensi menggunakan media audio visual merupakan proses penyampaian pendidikan kesehatan hipertensi oleh peneliti kepada masyarakat guna mencapai perubahan pola hidup untuk masyarakat

### **3. Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual Terhadap Upaya Penatalaksanaan Hipertensi di Dusun Simowau Desa Ketapangkuning Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan, tindakan responden meningkat dengan prosentase baik 7 orang (6,4), cukup baik 25 orang (22,9), kurang baik 55 orang (50,5), tidak baik 22 orang (20,2) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

menjadi baik 95 (87,2), cukup baik 12 orang (11,0), kurang baik 2 orang (1,8), dan (0) 0 orang yang memiliki tingkat tindakan yang tidak baik setelah diberikan pendidikan kesehatan, data tersebut menjelaskan bahwa terdapat peningkatan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *audiovisual* terhadap upaya penatalaksanaan hipertensi.

Berdasarkan menunjukkan bahwa Hasil uji statistic *Wilcoxon Signen Rank Test* diperoleh nilai  $P Value$   $0.000 < \alpha = 0,005$  disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui *audiovisual* terhadap upaya penatalaksanaan hipertensi di Dusun Simowau Desa Ketapangkuning Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. Selain hasil uji *wilcoxon signed rank test* terdapat hasil *pre test* dan *pos tes* dimana sebanyak 99 responden memiliki upaya penatalaksanaan yang positif dapat diartikan terdapat peningkatan kategori baik dan responden yang memiliki upaya penatalaksanaan tetap setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat 10 responden. Hal ini disebabkan karena responden yang berjenis kelamin laki-laki tidak ada perubahan penatalaksanaan hipertensi dengan kategori merokok, dan responden nampak gaduh pada saat dilakukan pendidikan kesehatan sehingga mengakibatkan tidak ada perubahan peningkatan penatalaksanaan hipertensi.

Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan tindakan dan kesadaran masyarakat dalam upaya penatalaksanaan hipertensi. Sesuai dengan teori yang telah diberikan

oleh Wawan dan Dewi (2010) Responden yang sudah memiliki tindakan tentang upaya penatalaksanaan hipertensi dalam kategori baik karena sudah mendapatkan informasi tentang materi tersebut, sehingga setelah diberikan materi melalui pendidikan kesehatan memiliki peningkatan tindakan dalam kategori baik.

Sesuai dengan teori Novianto (2018) Pendidikan kesehatan hipertensi dengan menggunakan media *audiovisual* merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan upaya penatalaksanaan dan pemahaman masyarakat tentang hipertensi. Menurut (Notoatmodjo, 2014) Pendidikan Kesehatan sangatlah penting untuk memberikan pemahaman mendasar kepada penderita hipertensi sehingga diharapkan bisa meminimalkan angka kejadian hipertensi. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap dan tindakan individu atau masyarakat sehingga sesuai dengan norma-norma hidup sehat.

Jika penderita dan keluarga tidak memiliki tindakan yang baik tentang upaya penatalaksanaan hipertensi, maka peneliti berasumsi bahwa akan sulit untuk menentukan sikap serta mewujudkannya dalam suatu perbuatan atau tindakan yang akan dilakukan. Dengan adanya pendidikan kesehatan dapat mengubah tindakan seseorang, masyarakat dalam mengambil tindakan yang berhubungan dengan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pemberian pendidikan kesehatan dengan *audiovisual* berpengaruh karena pemberian melalui media dan disertai suara

lebih memotivasi seseorang untuk melakukan penatalaksanaan hipertensi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui *audiovisual* terhadap upaya penatalaksanaan hipertensi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui *audiovisual* terhadap penatalaksanaan hipertensi dibuktikan dengan hasil uji statistik *Wilcoxon Signen Rank Test* diperoleh nilai  $P Value 0.000 < \alpha = 0,005$  artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui *audiovisual* terhadap upaya penatalaksanaan hipertensi. Pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan upaya penatalaksanaan hipertensi untuk perilaku yang lebih baik karena pemberian pendidikan kesehatan karena cara penyampaian media yang menarik sehingga seseorang dapat meningkatkan upaya penatalaksanaan hipertensi.

## SARAN

### 1. Bagi Penderita hipertensi

Diharapkan bagi responden Hipertensi di Dusun Simowau yang telah mengikuti penyuluhan dapat menerapkan materi yang telah diperoleh dari penyuluhan melalui *audiovisual* tentang penatalaksanaan hipertensi yang telah diberikan oleh narasumber sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat membantu upaya penatalaksanaan hipertensi dengan lebih baik lagi.

### 2. Bagi keluarga

Keluarga dapat berperan aktif dalam upaya penatalaksanaan hipertensi pada responden hipertensi dengan menyediakan menu sesuai diet

seperti mengurangi makan makanan asin, , memotivasi responden supaya lebih aktif lagi untuk berolahraga, mengantarkan responden untuk memeriksakan tekanan darah ke tempat terdekat seperti pada saat posyandu lansia.

### 3. Bagi tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan dapat menerapkan pendidikan kesehatan pada penderita hipertensi supaya lebih berperan aktif dalam meningkatkan program promosi kesehatan untuk meningkatkan tindakan di masyarakat tentang pentingnya kesehatan terutama tentang upaya penatalaksanaan hipertensi. Selanjutnya tenaga kesehatan dapat memilih responden yang berbeda yaitu kepada masyarakat sehingga bukan hanya penderita hipertensi dari segi data umum yaitu pernah mengikuti pendidikan kesehatan melalui *audiovisual* atau tidak pernah mengikuti pendidikan kesehatan, pendidikan kesehatan dapat dilakukan pada saat ada posyandu lansia dan kegiatan lainnya yang mendatangkan petugas kesehatan.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan kepada kelompok control supaya bisa membandingkan hasil yang lebih baik, sebagai dasar dalam memberikan pendidikan kesehatan di masyarakat tentang upaya penatalaksanaan hipertensi khususnya pada pasien hipertensi dan untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan model pendidikan kesehatan lain atau model penyampaian yang lain seperti poster, booklet, dan lainnya tentang upaya penatalaksanaan hipertensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, S. (2016). Analisis Pengetahuan Klien Hipertensi Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Stik Stella*, 25–35. <http://ejournal.stikstellamarismks.ac.id/index.php/JKSM/article/view/14>
- Alfi, W. N., & Yuliwar, R. (2018). HUBUNGAN KUALITAS TIDUR DENGAN TEKANAN DARAH PASIEN HIPERTENSI (The Relationship between Sleep Quality and Blood Pressure in Patients with Hypertension). *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.20473/jbe.v6i12018.18-26>
- Arriyansyah, M. A. (2018). *SKRIPSI PENGARUH HEALTH EDUCATION MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL ( VIDEO ) TERHADAP MOTIVASI UNTUK BERHENTI MEROKOK PADA REMAJA KARANG TARUNA Studi Pra Experimen ( One Group Pre Test And Post Test Design ) Di Desa Sumberdawesari Kecamatan Grati Kabupaten .*
- Aspiani, & Yuli, R. (2014). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik Aplikasi Nanda Nic dan Noc Jilid 1* (Edisi 1). EGC.
- Aspuah, S. (2013). *Kumpulan Kuisisioner dan Instrumen Penelitian Kesehatan* (cetakan 1). Nuha Medika.
- Astutik. (2013). *Data dan Riset Kesehatan Daerah Dasar (Riskesdas)*. <https://doi.org/10.1517/13543784.7.5.803>
- Dinkes Provinsi Jawa Timur. (2019). Profil Kesehatan Jawa Timur 2018. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, 100. <https://www.google.com/search?client=>

- firefox-b-d&ei=zxpWXtieKq6c4-EPzvSfyAs&q=profil+kesehatan+jawa+timur+2018&oq=profil+kesehatan+jawa+timur+2018&gs\_l=psy-ab.3..0i7i30110.98332.105008..105951..0.4..0.1459.7810.2-1j0j2j2j2j3.....0....1..gws-wiz.....0i
- Febriani, N., Handiyani, H., Program, M., Ilmu, M., Kekhususan, K., Keperawatan, M., Keperawatan, F. I., & Indonesia, U. (n.d.). *Pentingnya Persiapan dalam Pendidikan Kesehatan pada Pasien di Rumah Sakit The Importance of Preparation in Health Education for Patients in Hospitals*. 11(4), 181–186.
- Harjo, M. S., Setiyawan, S., & Rizqie, N. S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Peserta Prolanis Upt Puskesmas Jenawi Karanganyar. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(2), 34. <https://doi.org/10.20961/placentum.v7i2.29734>
- Hartiningsih, S. N. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan media booklet terhadap perilaku caregiver dalam mencegah tuberkulosis pada anggota keluarga. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 2(3), 97. <https://doi.org/10.32504/hspj.v2i3.43>
- Hawari, D. (2013). *Manajemen Stress cemas dan depresi* (Second Edi). Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hidayat, A. A. A. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika.
- Karim, D., Santi, S. M., & Sabrian, F.-. (2014). Efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku Pencegahan filariasis. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 1(2), 1–8. [https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMP\\_SIK/article/view/3388](https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMP_SIK/article/view/3388)
- Kemenkes.RI. (2014). Pusdatin Hipertensi. *Infodatin Hipertensi, Hipertensi*, 1–7. <https://doi.org/10.1177/109019817400200403>
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*. [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi\\_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf)
- Masruroh, D. A., Roifah, I., & Yuniarti, E. V. (2019). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN KOMPLIKASI PADA PENDERITA HIPERTENSI*. 000, 1–7.
- Masturoh, I., & T Anggita, N. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN* (cetakan Pe, Vol. 4, Issue 1). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mulyana, H., & Kencana, S. M. (2019). *Gambaran Self Efficacy Penderita Hipertensi*. 15(1).
- Noorhidayah, & Octaviana, E. S. L. (2020). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT DENGAN UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT HIPERTENSI*. 6(1), 21–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.33485/wk-jiik>

- Notoadmojo, S. (2014). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. (P. R. CIPTA (ed.)).
- Notoatmodjo, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novianto, D. (2018). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG HIPERTENSI*. 1–10.
- Nursalam. (2016a). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Nursalam. (2016b). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan : pendekatan praktis* (4th ed.). Salemba Medika.
- Purwandari, K. P., & Nugroho, Y. W. (2016). *GAMBARAN PENGETAHUAN KLIEN HIPERTENSI TENTANG PENCEGAHAN KOMPLIKASI HIPERTENSI*.
- Purwati, R. D., Bidjuni, H., & Babakal, A. (2014). Perilaku Klien Hipertensi Di Puskesmas Bahu Manado. *Journal Keperawatan*, 2(2), 1–8.
- Puspita, R. R., & Pratiwi, R. D. (2020). Pemberian Kotak Obat Harian Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Obat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.52031/edj.v4i1.48>
- Putri, N. A. (2019). *Hubungan Antara Self Control Dengan Kecenderungan Nomophobia ( No Mobile Phone Phobia ) Pada Mahasiswa*.
- Rahmandar, R. D., Ibnu, F., & Hidayati, R. N. (2020). *PERILAKU PENCEGAHAN HIPERTENSI PADA LANSI DI DUSUN SENGON DESA KEBONTUNGGUL KABUPATEN MOJOKERTO*. 13.
- Rahmawati, B. N. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Manajemen Stres Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi*. 1(1), 31–39.
- Rapina, R., & Saftarina, F. (2017). Penatalaksanaan hipertensi tingkat 2 dan diabetes mellitus tipe II pada wanita usia 53 tahun dengan pendekatan dokter keluarga. *Jurnal Medula Unila*, 7(April), 95–102.
- Riskesdas. (2018). Riskesdas 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, 53(9), 181–222. <http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf>
- Risnawati, R., Qariati, N. I., & Handayani, E. (2020). Hubungan Pola Makan, Tingkat Stres dan Perilaku Olahraga Dengan Penyakit Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2020. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari*, 1(1), 1–10.
- Riwidikdo, H. (2009). *No Title Statistik penelitian kesehatan dengan aplikasi program R dan SPSS* (Cetakan Oe). Pustaka Rihama.
- Roshifanni, S. (2017). Resiko Hipertensi Pada Orang dengan Pola Tidur Buruk. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(3), 408–419. <https://doi.org/10.20473/jbe.v4i3>
- Saifudin, A. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*.
- Setyawan, A., & Ismahmudi, R. (2018). Promosi Kesehatan Sebagai Usaha Menurunkan Tekanan Darah Penderita

- Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 1(2), 119–124. <https://doi.org/10.30591/japhb.v1i2.959>
- Subandriyah. (2019). Profil Kesehatan Kabupaten Jombang 2019. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Susilowati, D. (2016). *Buku Ajar Promosi Kesehatan* (1st ed., Vol. 4, Issue 1).
- Tjay, D. T. H., & Rahardja, D. K. (2007). *Obat-Obat Penting Kasiat, Penggunaan dan Efek-Efek Sampingnya* (Edisi ke e). PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO KRLMPOK KOMPAS - GRAMEDIA.
- Utomo, P. T., Muhlisin, H. M. A., & Haryatun, N. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada Lansia Di Desa Blulukan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar*. 18.
- Veronika, S. (2019). Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Terhadap Penyakit Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Medan Area Selatan. *Farmasi*.
- Wijyantiningrum, A. E., Zakiyah, A., & Soemah, E. N. (2019). EFEKTIVITAS IMAJINASI TERBIMBING TERHADAP PERUBAHAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Yanti, S. E., Asyrofi, A., & Arisdiani, T. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan komplikasi hipertensi dengan tindakan pencegahan komplikasi. *Jurnal Keperawatan*, 12(3), 439–448.